

MAKNA TRADISI JONG PADA MASYARAKAT KAMPUNG KETER TENGAH KELURAHAN TEMBELING TANJUNG KECAMATAN TELUK BINTAN

THE MEANING OF THE JONG TRADITION IN THE COMMUNITY OF KAMPUNG KETER TENGAH, TEMBELING TANJUNG VILLAGE, TELUK BINTAN DISTRICT

¹Fitri Yanti, ²Auddeya Triyanti

¹(Pendidikan Sejarah, FKIP, Universitas Riau Kepulauan, Indonesia)

²(Pendidikan Sejarah, FKIP Universitas, Riau Kepulauan, Indonesia)

¹fit.ugm@gmail.com ² auddeyatriyanti99@gmail.com

Abstrak

The purpose of this study was to find out how the implementation of the jong tradition and how the meaning of the jong tradition in Keter Tengah Village, Tembeling Tanjung Village. This type of research is qualitative using descriptive method. All of these data were obtained from interviews, observations, and documentation. Data analysis was conducted through interviews with traditional, religious, community and community leaders. The data analysis technique used is an interactive model from Miles and Huberman, namely data reduction, data display, and conclusion drawing/verification. The findings of this study explain that the implementation of the jong tradition in Kampung Keter Tengah, Tembeling Tanjung Village, Riau Islands Province has a different implementation from other areas. The implementation of the jong tradition is carried out in February. The equipment that must be prepared is jong, kate, anak kate, sail, sail bomb, jeep and rope dogang after the opening ceremony was opened with a dance offering, praying together and celebrating the Jong tradition. The meaning of the jong tradition is to strengthen ties of friendship and fellow human beings to share with each other, as humans we must have broad thoughts

Keywords: *Meaning, Jong Tradition, Middle Keter Village*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan tradisi Jong dan bagaimana makna tradisi Jong di Kampung Keter Tengah Kelurahan Tembeling Tanjung Bintan. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Keseluruhan data diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui wawancara dengan informan diantaranya tokoh adat, tokoh, agama, tokoh masyarakat dan masyarakat. Teknik analisis data menggunakan model interaktif dari Miles and Huberman yaitu data reduction (reduksi data), data display (pengajian data), dan concluston drawing/verification. Temuan penelitian ini menjelaskan bahwa pelaksanaan tradisi jong di Kampung Keter Tengah Kelurahan Tembeling Tanjung Provinsi Kepulauan Riau berbeda dari daerah lainnya. Pelaksanaan tradisi jong dilaksanakan pada bulan Februari dengan mempersiapkan perlengkapan jong, kate, anak kate, layar, bom layar, jip dan tali dogang. Acara pembukaan dibuka dengan tari persembahan, doa bersama dan merayakan tradisi Jong. Makna dari tradisi jong adalah untuk mempererat hubungan silaturahmi dan sesama manusia saling berbagi satu sama lain, sebagai manusia kita harus memiliki pemikiran yang luas

Kata kunci: *Makna, Tradisi Jong, Kampung Keter Tengah*

PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia merupakan majemuk (*plural society*), yang terdiri dari bermacam-macam suku bangsa, memeluk agama dan kepercayaan yang berbeda-beda, serta mempunyai bahasa dan corak sosial budaya tidak sama antara

yang satu dengan yang lainnya. Pluralitas dalam masyarakat Indonesia umumnya terjadi karena adanya proses migrasi suatu suku bangsa.

Propinsi Kepulauan Riau yang terdiri dari Kota Batam dan banyak pulau kecil dan yang ada di sekitarnya telah melahirkan beragam tradisi dan kebudayaan unik yang masih dipertahankan oleh masyarakat, termasuk di Kabupaten Bintan. Masyarakat Kabupaten Bintan terutama masyarakat Kampung Keter Tengah melaksanakan sebuah tradisi yang mereka anggap dan yakini mempunyai nilai-nilai kebudayaan dan simbol-simbol. Tradisi tersebut dinamakan dengan tradisi jong dengan kekhasan dan keunikannya yaitu dimainkan dengan bantuan angin serta kekuatan gaib. Pelaksanaan tradisi jong dilakukan pada saat festival setiap bulan Februari.

Perayaan Tradisi Jong ini juga banyak dihadiri masyarakat dari Tanjung Pinang, Uban, Kijang dan pulau lainnya sekaligus memeriahkannya. Tradisi yang dilaksanakan pada bulan Februari ini karena pada saat itu angin sangat kencang sehingga memudahkan jong berlayar dengan baik. Dari tahun ke tahun tradisi ini tidak pernah dilaksanakan di bulan lain.

Tradisi Jong di daerah Kampung Keter Tengah sangat berbeda dengan daerah lainnya, di daerah lain Jong dikemudikan dengan menggunakan tenaga manusia. Sedangkan di kampung Keter Tengah Jong dikemudikan oleh angin tanpa tenaga manusia. Jong memiliki panjang 2 meter dan memiliki lebar 40 atau 60 meter, bagian layar Jong kecil memiliki lebar 2 meter sedangkan Layar Jong yang berukuran besar memiliki lebar 4 meter.

Tradisi Jong juga memiliki unsur magic atau gaib, biasanya terlihat dalam proses pertandingan. Masyarakat menggunakan makhluk gaib untuk membelokkan arah Jong peserta lomba, sehingga Jong tidak tepat tujuan tapi pernah menabrak pelabuhan bahkan orang lain.

Sebuah tradisi yang terkadang tidak rasional, apalagi di zaman moderen, banyak makna yang bisa diambil dari simbol-simbol kegiatan tradisi Jong pada masyarakat Kampung Keter Tengah Kelurahan Tembeling Tanjung Kecamatan Teluk Bintan. Geertz dalam teori interpretatif adalah gagasan yang memecahkan semua masalah yang mendasar, menjernihkan segala sosial yang kabur. Teori ini memberikan pengertian kebudayaan memiliki dua elemen, yaitu kebudayaan sebagai sistem kognitif serta sistem makna dan kebudayaan sebagai sistem nilai.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah tokoh masyarakat, tokoh adat, dan masyarakat. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah arsip, foto, literatur dan skripsi relevan. Informasi yang dipilih peneliti memiliki pengetahuan luas tentang makna tradisi jong pada masyarakat Kampung Keter Tengah Kelurahan Tembeling Tanjung Kecamatan Teluk Bintan Kabupaten Bintan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara yaitu teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, FGD. Peneliti langsung melakukan wawancara dengan informasi yang benar-benar

memahami dan memiliki pengetahuan yang luas tentang makna jong pada masyarakat Kampung Keter Tengah Kelurahan Tembeling Tanjung Kecamatan Teluk Bintan. Keunikan dan makna yang terkandung dari setiap pelaksanaan acara dan perlengkapan yang digunakan memiliki makna. Data yang terkumpul akan dianalisis dengan tiga alur kegiatan yaitu data reduction, data display dan conclusion drawing/ verification.

PEMBAHASAN

Sejarah Tradisi Jong di Kelurahan Tembeling Tanjung Kampung Keter Tengah Kecamatan Teluk Bintan

Secara umum Jong merupakan salah satu tradisi dari sekian banyaknya tradisi yang berbeda di Kelurahan Tembeling Tanjung kampung Keter Tengah. Tradisi Jong ini merupakan tradisi tahunan yang diikuti masyarakat kampung Keter Tengah. Awal munculnya Jong tidak terlepas dari kehidupan masyarakat, dan kepercayaan nenek moyang. Jong telah dilaksanakan turun-temurun yang berlangsung sejak tahun 1998. Adanya Tradisi Jong di Kelurahan Tembeling Tanjung kampung Keter Tengah awalnya untuk membuang barang atau memberi makan barang laut zaman dulu tahun 1998 di Kampung Keter Tengah orang sakit yang sudah lama akan diobat oleh dukun kampung, agar penyakit itu di buang ke laut.

Setelah di buang ke laut orang yang sakit akan memberi makanan ke barang laut atau jin yang berada di laut untuk menyembuhkan penyakit yang menimpa masyarakat Kampung Keter Tengah, masyarakat yang memberi makan ke pada barang laut atau jin mereka menggunakan Jong zaman dulu Jong itu tidak memiliki tutup di atasnya, makanan yang harus diantar ke laut menggunakan Jong dan didalam Jong tersebut bermacam-macam makanan yang berupa berteh, kopi dan rokok setelah itu sesajen tersebut dilepaskan ke laut. Wawancara penulis dengan Bapak Sapparudin selaku masyarakat yang tertua di Kampung Keter Tengah, beliau menjelaskan bahwa:

“pade zama dulu bile ade orang yang sakit sudah lama diobatkan oleh dukun kampung. Jong tu digunekan untuk membuang barang di laut dan jong tu di gununekan untuk memberi makan ke laut adenye perubahan zaman jong tu semakin canggih. Jong tu menjadilah sebuah permainan rakyat atau sebuah tradisi yang dilaksanakan setiap 1 tahun sekali, dulunye jong tu tak bertutup yang ade cume ade layar saje, karne jong tu nanti untuk di isi berteh, kopi, dan rokok setelah diisi jong dilepaskanlah ke laut” (wawancara dengan Bapak Sapparudin tanggal 26 Juli 2021)

Terjemahaan: “Pada zaman dahulu kalau ada yang sakit sudah lama diobatkan oleh dukun kampung. Jong itu digunakan untuk membuang barang di laut dan jong itu di gunakan untuk memberi

makanan ke laut, adanya perubahan zaman jong itu semakin modern. Jong itu menjadi sebuah permainan rakyat atau sebuah tradisi yang dilaksanakan setiap 1 tahun sekali, dulunya jong itu tidak bertutup yang ada hanya layar saja, karena jong itu nanti untuk di isi berteh, kopi, dan rokok setelah diisi jong dilepaskan ke laut” (wawancara dengan Bapak Saparuddin 26 Juli 2021).

Dari hasil wawancara di atas menjelaskan pelaksanaan Jong juga dimaksudkan untuk menyembuhkan orang yang sudah lama sakit dengan membuang barang ke laut atau memberi makan ke laut.

Perlengkapan Tradisi Jong di Kampung Keter Tengah Kelurahan Tembeling Tanjung Kecamatan Teluk Bintan

Dalam pelaksanaan Tradisi Jong ada beberapa perlengkapan yang digunakan, adapun peralatan yang digunakan dalam tradisi jong yaitu sebagai berikut: layar yang digunakan untuk menjalankan jong dengan stabil, Jip kegunaannya adalah untuk menambah kecepatan jalannya Jong, Kate untuk keseimbangan Jong, anak kate untuk memberat jong, bom layar untuk menahan layar supaya tidak jatuh, tali dogang untuk menarik layar ke depan, apa bila tidak ada Tali Dogang ayar akan patah semua.

1. Layar, layar merupakan peralatan yang terbuat dari kain parasut yang digunakan sebagai menangkap angin atau mendorong angin pada jong supaya jong berjalan lebih stabil dan seimbangan. Layar Jong kecil memiliki lebar 2 meter sedangkan Layar Jong yang berukuran besar memiliki lebar 4 meter
2. Kate, kate merupakan peralatan yang terbuat dari kayu digunakan untuk keseimbangan jong saat jong berjalan
3. Anak kate, anak kate merupakan peralatan yang dibuat menggunakan kayu pulai untuk memberatkan jong supaya jong berjalan dengan stabil
4. Bom layar, bom layar merupakan peralatan yang terbuat dari bambu untuk menahan layar supaya tidak jatuh atau patah
5. Jip, jip merupakan peralatan yang dibuat dari kain parasut digunakan untuk menambah kecepatan jong
6. Tali dogang, tali dogang merupakan tali untuk menarik layar depan, apabila tidak ada tali dogang layar akan patah semua
7. Jong, jong merupakan peralatan yang terbuat dari kayu pulai jong adalah perahu yang digunakan saat perlombaan. . Jong memiliki panjang 2 meter dan memiliki lebar 40 atau 60 meter.

Wawancara peneliti dengan Bapak Saprizal yang merupakan salah satu tokoh masyarakat, beliau mengatakan bahwa:

“Laya ni alat angin dibuat dari kaen parasot laya juge untuk menangkap angin atau mendorong angin saat dipasangkan ke jong “ (wawancara dengan Bapak Saprizal 7 Juni 2021).

Terjemahan: “Layar ini peralatan yang dibuat dari kain parasut layar juga untuk menangkap angin atau pendorong angin saat dipasangkan ke jong” (wawancara dengan Bapak Saprizal 7 Juni 2021)

Hal ini juga diperkuat dengan wawancara peneliti kepada Bapak Saparuddin beliau mengatakan:

“Jong ni bile nak dilombekan harus menggunakan anak kate yang terbuat dari kayu biase, gunenye anak kate ni untuk memberatkan jong saat berjalan jike tak menggunakan anak kate ni jong tak akan bise berjalan dengan betol. (Wawancara dengan Bapak Saparuddin 11 Juni 2021)”

Terjemahan: “Jong ini kapan dilombakan harus menggunakan anak kate yang terbuat dari kayu biasa, kegunaannya anak kate ini untuk memberatkan jong saat berjalan jika tidak menggunakan anak kate ini jong tidak akan berjalan dengan sempurna. (Wawancara dengan Bapak Saparuddin 11 Juni 2021)”

Dari penjelasan Bapak Saprizal bahwa layar itu terbuat dari kain parasut dan layar juga untuk menangkap angin atau pendorong angin supaya jong berlayar dengan baik dan seimbangan.

Proses Pelaksanaan Tradisi Jong di Kampung Keter Tengah Kelurahan Tembeling Tanjung Kecamatan Teluk Bintang

Pelaksanaan Tradisi Jong di Kampung Keter Tengah Kelurahan Tembeling Tanjung Kecamatan Teluk Bintang berlangsung setiap bulan Februari saat angin utara tiba. Dua minggu sebelum bulan Februari panitia dan masyarakat mulai melakukan rapat untuk melaksanakan tradisi jong. Hal ini mempunyai makna bahwa bulan Februari merupakan bulan yang sangat bagus bagi masyarakat kampung Keter Tengah untuk melaksanakan Tradisi Jong saat angin Utara.

Satu hari sebelum pelaksanaan Tradisi Jong masyarakat Kampung Keter Tengah dan panitia melakukan tolak bala di pantai atau tempat pelaksanaan, tempat tersebut dijaga oleh makhluk gaib supaya di tempat atau pantai pelaksanaan tradisi jong tidak terjadi kecelakaan bagi masyarakat Kampung Keter Tengah dan yang melakukan Tradisi Jong saat bertanding tidak terjadi kecelakaan.

Pada waktu pelaksanaan Tradisi Jong masyarakat melakukan acara pembukaan yang pertama dilakukan adalah pembukan tari persembahan yang dibawa oleh pemuda/pemudi Kampung Keter Tengah, setelah pelaksanaan tari selesai acara selanjutnya membaca doa bersama untuk meminta keselamatan selama Tradisi Jong dilaksanakan dan keselamatan bagi yang bertanding.

Sebelum pertandingan Tradisi Jong dimulai peserta Tradisi Jong mempersiapkan jong masing-masing dan mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan saat Tradisi Jong dimulai, tradisi ini dilaksanakan bukan hanya orang Kampung Keter Tengah saja akan tetapi dari Kampung lain juga ikut serta dalam pertandingan.

Peserta yang ikut dalam perlombaan Tradisi Jong wajib membawa Jong

mereka menggunakan sampan ke seberang pantai untuk menuju ke garis star, setelah sampai ke seberang pantai panitia membariskan Jong ke garis star untuk memulai perlombaan. Saat perlombaan dimulai juri mulai menilai Jong mana yang sampai digaris finish, maka jong itulah yang menang.

Setelah selesai perlombaan Jong juri berdiskusi untuk menghitung nilai dari masing-masing pemenang, setelah berdiskusi juri mengumumkan juara dari masing-masing pemenang juara 1 mendapatkan hadiah berupa uang senilai Rp. 10,000,000 juara 2 mendapatkan hadiah senilai Rp. 5,000,000 sedangkan juara 3 mendapatkan hadiah senilai Rp. 3,000,000 setelah acara pembagian hadiah selesai maka acara selanjutnya adalah acara penutupan.

Makna Tradisi Jong di Kampung Keter Tengah Kelurahan Tembeling Tanjung Kecamatan Teluk Bintan

Dalam setiap tingkah laku yang diciptakan manusia memiliki makna tersendiri bagi kehidupan manusia, begitu juga dengan tradisi jong dari semua peralatan dan pelaksanaan dalam tradisi jong memiliki makna yang dipercayai turun-temurun oleh masyarakat kampung Keter Tengah Kelurahan Tembeling Tanjung Kecamatan Teluk Bintan dari awal tradisi ini muncul hingga saat ini.

Dalam perlengkapan tradisi jong langkah pertama adalah satu hari sebelum pelaksanaan tradisi di mulai masyarakat dan panitia jong ke pantai untuk memberi air tolak bala atau air yang didoakan untuk keselamatan tempat pelaksanaan tradisi jong, masyarakat meminta perlindungan kepada Allah supaya dijauhkan dari segala marabahaya, memiliki makna bahwa dalam melakukan segala sesuatu hendaknya melakukan doa terlebih dahulu agar kegiatan berjalan dengan lancar. Setelah memberi air tolak bala pada hari pelaksanaan tradisi.

Jong dimulai masyarakat melakukan acara pembukaan dengan tarian persembahan maka dilanjutkan dengan berdoa bersama memiliki makna untuk mempererat hubungan silaturahmi, dilanjutkan proses persiapan dan memasang peralatan Tradisi Jong seperti jong adalah perahu kecil yang digunakan saat perlombaan memiliki makna sebagai simbol untuk keselamatan bagi masyarakat, layar yang terbuat dari kain parasut memiliki makna sebagai simbol agar manusia pemikiran yang luas, kate, anak kate, bom layar, jip dan tali dogang memiliki makna yang sama sebagai simbol agar manusia saling berbagi satu sama lain. Jadi makna dari tradisi jong adalah untuk saling membantu dan berbagi satu sama lain dan menjaga hubungan silaturahmi agar manusia memiliki pikiran yang luas.

Setelah selesai perlombaan Jong juri berdiskusi untuk menghitung nilai dari masing-masing pemenang, setelah berdiskusi juri mengumumkan juara dari masing-masing pemenang Juara setelah acara pembagian hadiah selesai maka acara selanjutnya adalah acara penutupan.

Wawancara peneliti dengan Ibu Ema selaku staf Kelurahan Tembeling Tanjung dan Penjelasan beliau menjelaskan bahwa:

“Makna dari tradisi jong ni adalah hubungan manusia dengan manusia selalu berbagi dengan satu sama lain dan mempererat hubungan silaturahmi jage, sesama manusia harus berpikiran luas. Kalau orang tidak melakukan tradisi jong ni taka de hukuman pidana

klau orang asli melayu kete ni tak melaksanekan tradisi jong ni macam rase ade yang hilang aje". (wawancara dengan ibu ema 27 Juli 2021)

Terjemahaan: makna dari tradisi jong ini adalah hubungan manusia dengan manusia selalu berbagi dengan satu sama lain dan mempererat hubungan silaturahmi juga, sesama manusia harus memiliki pikiran yang luas. Jika tidak melakukan tradisi jong ini tidak ada hukuman pidana jika orang asli melayu kete ini tidak melaksanekan tradisi jong ini seperti ada yang hilang". (wawancara dengan Ibu Ema 27 Juli 2021)

Berdasarkan penjelasan data dari informasi bahwa makna Tradisi Jong adalah untuk mempererat hubungan silaturahmi dan sesama manusia harus saling berbagi satu sama lain, sebagai manusia kita harus memiliki pemikiran yang luas. Jika tidak melaksanakan Tradisi Jong ini tidak ada hukuman pidana jika orang melayu asli tidak melaksanakan Tradisi Jong ini seperti ada yang hilang.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka beberapa kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Sejarah awal tradisi jong dimulai ketika adanya masyarakat di Kampung keter tengah yang sakit dalam waktu yang lama dan tidak kunjung sembuh. Berdasarkan saran dari dukun kampung, maka masyarakat yang sakit harus memberi makanan ke barang laut atau jin agar penyakit itu dibuang ke laut. masyarakat kampung Keter ketika memberi makan ke pada barang laut atau jin menggunakan jong. Dalam Jong terdapat bermacam-macam makanan berupa teh, kopi dan rokok setelah itu sesajen tersebut dilepaskan ke laut. Adanya perubahan zaman tradisi jong pada zaman sekarang dijadikan mainan rakyat atau kebudayaan yang di laksanakan satu tahun sekali pada bulan Febuari.
2. Peralatan yang digunakan dalam Tradisi Jong terdiri dari Jong, layar untuk mendorong angin supaya Jong berlayar dengan baik, kate digunakan untuk keseimbangan Jong saat Jong berjalan, anak kate digunakan untuk memberatkan Jong supaya Jong bisa seimbang, bom layar digunakan untuk menahan layar depan agar tidak jatuh dan patah, jip digunakan untuk menambah kecepatan Jong agar jong tidak lambat dan tali dogang digunakan untuk penarik layar depan, jika tidak memiliki tali dogang maka tali dogang tidak dapat menarik layar depan dan bisa patah.
3. Makna tradisi jong di kampung Keter Tengah Kelurahan Tembeling Tanjung Kecamatan Teluk Bintan untuk mempererat hubungan silaturahmi, dan agar manusia saling berbagi satu sama lain.

REFERENSI

Budi Susanto SJ. DR. (1992). *Tafsir Kebudayaan*. Yogyakarta, Kanisius

- Elly, Setiadi. Dkk. (2005). Ilmu Sosial Budaya Dasar. Bnadung: Penerbit
- Fadholi, (2013). *Jurnal Geografi Media Informasi Pengembangan Ilmu dan Profesi Kegeografi*
- Jamaludin, (2017). *Sosiologi Perkotaan Memahami Masyarakat Kota dan Problematikanya Bandung* : Penerbit CV Pusat Setia
- Jarkasih, (2017). *Pengaruh Budaya Jawa Terhadap Pola Perilaku Masyarakat Desa Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur.*
- Media Moeleong, Leky J. (2017). Metodologi Penelitian. Bandung:
- Muziyannah, (2012). *Historia Jurnal Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jenis Makna dan Perubahan Makna*
- Nasikun, (2010). *Sistem Sosial Indonesia*, Jakarta, Rajawali pers
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Alfabeta
- Sarinovita, Gunawan (2017). Skripsi *Makna Tradisi Mandi Syafar Pada Masyarakat Daik Kecamatan Lingga Kabupaten tahun 2010-2019*
- Sujarweni, Wiratna. (2014). *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: penerbit Pustaka Baru Press
- Sztompka, Piotr. (2010). *Sosiologi Prubahan Sosial*. Jakarta: penerbit Prenada Media.
- Yanti, Fitri& Arnesih, (2019). *Historia: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah Makna Tradisi Kenduri Kematian di Pulau Terong Kota Batam The Meeaninh OF Kenduri Death in The Terong Island Of Batam City Histori:Jurnal Program studi pendidikan E-issn: 1411-1764.*